

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan budaya. Pendekatan kualitatif yaitu data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka yang telah dikumpulkan dan diproses kemudian disusun ke dalam teks yang diperluas dan dianalisis yang terdiri atas tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992).

Pendekatan budaya dan kualitatif dalam penelitian ini mengutamakan kekuatan pemahaman (*verstehen*) mengenai gejala-gejala yang ada dalam ruang lingkup penelitian. Ciri utama yang memperhatikan hubungan fungsional antargejala dalam struktur yang bertingkat-tingkat. Antargejala tersebut satu sama lain dipandang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan secara holistik (Creswell, 1994; Bogdan dan Biklen, 1982). Prosedur penelitian dilakukan dengan studi pendahuluan; penyelesaian ijin dan agenda kerja; penetapan sumber data; strategi penelitian; penentuan lokasi dan objek penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka pola budaya belajar produktif ditempatkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aspek kehidupan kelompok masyarakat Sumedang. Unsur yang berkaitan tersebut yakni keterampilan membatik dan keterampilan hidup. Unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan. Untuk memperoleh penjelasan mengenai hubungan antar unsur tersebut, maka diperlukan penggalian informasi yang meluas dan mendalam.

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga sanggar batik Kasumedangan yang terdapat di tiga kecamatan di Sumedang selama enam bulan dari bulan Desember 2013 - Mei 2014. Adapun lokasinya yaitu:

1. Batik Wijaya Kusumah di Dusun Cimasuk II Desa Citali, Kecamatan Pamulihan dan *gallery* batiknya beralamat di Jalan Pangeran Kornel No. 264 Sumedang.
2. *Gallery* Sanggar Batik Umimay di Jalan Kaum No. 18 RT 3/4 Desa Jatisari Kecamatan Tanjungsari dan tempat workshop I Sanggar Batik Umimay di Jalan Kaum no. 23 RT 3/4 (sebelah Rumah Kayu Cibunder) Tanjungsari Sumedang.
3. Dapur Batik An-Nur sekaligus *gallery* di Dusun Tagog RT 3/5 Desa Cibeureuyeuh Kecamatan Conggeang.

Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek lebih tepat digunakan dibandingkan dengan sampel. Istilah sampel bertolak dari asumsi bahwa setiap unsur dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sedangkan dalam penelitian kualitatif seperti ini tidak semua subjek dari latar yang diteliti mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini sampel berarti subjek orang, peristiwa, dan informasi yang dipilih untuk memberikan informasi yang terpercaya. Untuk itu, penetapan subjek dilakukan melalui sampel internal.

Bogdan dan Biklen (1982:62) menyebut sampel internal, yaitu keputusan yang diambil jika setelah memiliki gagasan umum mengenai apa yang akan dikaji, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak jenis dokumen yang akan ditinjau. Oleh Glaser dan Straus (1985:102) disebut *sampling* teoritis dengan kriteria penentuan kapan berhenti membuat *sampling* kelompok-kelompok yang berbeda-beda untuk sebuah kategori adalah kejenuhan teoritis kategori itu.

Orang memperoleh kejenuhan teoritis dengan cara mengumpulkan data sambil menganalisisnya. Bila suatu kategori telah jenuh, tidak ada cara lain kecuali terus mencari kelompok baru dengan data dari kategori lain dan berusaha menjenuhkan kategori-kategori baru ini juga. Pemilihan subjek informan, prosedurnya sesuai dengan saran Patton (1980: 205) yaitu peneliti memilih informan yang dipandang paling mengetahui masalah yang dikaji, dan pilihannya

dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam pengumpulan data.

C. Sumber Data

Sumber informasi atau data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan, yakni melalui *observasi* atau pengamatan, baik berupa *pengamatan biasa* ataupun *pengamatan terlibat*. Sumber informasi pengamatan adalah keadaan dan kejadian yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat Sumedang dan lingkungan masyarakat sekitar sanggar seperti: (1) peta pemukiman; (2) jenis bangunan yang ada; (3) jalan-jalan yang saling menghubungkan antar kampung; (4) peralatan membatik; (5) kegiatan kegamaan; (6) kegiatan keterampilan hidup sehari-hari. Observasi atau pengamatan terlibat digunakan untuk memperhatikan pada: (7) suasana kehidupan masyarakat; (8) suasana pekerjaan; (9) berbagai proses kegiatan bekerja; (10) proses pewarisan keterampilan membatik.

Interview atau wawancara penting dalam penggalan informasi dari para informan yang memiliki pengetahuan banyak mengenai pola budaya belajar yang akan mencapai keterampilan hidup kolektif. Wawancara dibagi dalam dua bagian, *wawancara terstruktur*, yakni dengan menggunakan pedoman wawancara secara berulang kepada informan mengenai suatu topik; dan *wawancara mendalam* yang digunakan untuk menggali suatu informasi penting di lapangan sehingga dapat mencapai pemahaman yang menyeluruh mengenai masalah yang diteliti.

Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini berada di lingkungan masyarakat Sumedang diantaranya: (a) pemilik tiga sanggar batik Kabupaten Sumedang yaitu Batik Wijaya Kusumah di Kecamatan Pamulihan, Sanggar Batik Umimay di Kecamatan Tanjungsari dan Dapur Batik An-Nur di Kecamatan Conggeang. (b) karyawan sanggar (perajin batik) di tiga sanggar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi yang menjadi serangkaian data penjelas dalam pendekatan ini berdasar pada pandangan masyarakat setempat sebagai landasan prinsipil yang harus ditaati dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian posisi peneliti adalah menafsirkan situasi sosial budaya yang tampak berhubungan

dengan tempat, waktu, obyek, pelaku, aktivitas, tindakan, dan perasaan-perasaan masyarakat yang bersangkutan mengenai pola budaya membatik masyarakat Sumedang. Berdasarkan pandangan itu, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian itu yakni:

1. *Teknik pengamatan* atau *observasi*, yakni teknik yang menekankan pada kecermatan panca indra dalam mengamati gejala fisik yang berhubungan dengan budaya belajar produktif, keterampilan membatik dan keterampilan hidup kolektif.
2. *Teknik pengamatan terlibat*, yakni teknik pengamatan mengenai hubungan tindakan manusia dalam kaitanya dengan yang lain. Teknik ini membutuhkan interaksi sosial yang dilakukan dengan kerja sama dengan suatu kelompok sosial sebagaimana yang disarankan oleh Black dan Champion (1992: 289).
3. *Metode perekaman*, yakni teknik-teknik perekaman yang tercakup dalam metode perekaman, yang lazim digunakan untuk membantu, atau bersama-sama, bahkan menjadi alat utama untuk mengobservasi, dalam penelitian seni antara lain yaitu: (1) fotografi, (2) video, (3) perekaman audio, (4) *melakar* atau gambar tangan. Beberapa motif Batik Kasumedangan digambar ulang dengan tangan supaya lebih jelas detailnya. Teknik-teknik perekaman ini digunakan karena dipandang lebih tepat, cepat, akurat, dan realistik berkenaan dengan fenomena yang diamati, jika dibandingkan dengan mencatatnya secara tertulis. (Rohidi, 2012: 194).
4. *Teknik wawancara berstruktur*. Teknik wawancara penting dilakukan untuk melengkapi teknik observasi. Teknik wawancara berstruktur adalah wawancara yang dilakukan melalui sejumlah informan yang setara dengan cara struktur yang bertingkat-tingkat, yakni dengan menggunakan pedoman wawancara yang dirancang sebelum wawancara dilakukan mengenai suatu topik permasalahan.
5. *Teknik wawancara mendalam* atau *deep interview* yang digunakan untuk melengkapi teknik pengamatan terlibat, yakni dengan cara konfirmasi kembali kepada sumber lainnya yang dipandang tepat. Dalam wawancara

mendalam memerlukan informan kunci (*key informant*) guna memperoleh validitas data yang telah diperoleh dari teknik pengamatan terlibat.

6. *Teknik pengumpulan data dokumen*, yakni menggali informasi melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dikaji. Diantaranya yaitu dokumen berupa foto-foto lama milik pengrajin Batik Kasumedangan, halaman Facebook milik pengrajin, beberapa informasi dari Youtube yang diunggah oleh pengrajin Batik Kasumedangan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan dimulai dengan menguji kredibilitas atau derajat kepercayaan dengan tahapan sebagai berikut (Moleong, 2000):

1. Perpanjangan keikutsertaan, dilakukan untuk menuntun peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin terjadi kesalahan atau mengotori data.
2. Ketekunan pengamat, dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, dilakukan untuk kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Selain itu, teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.
4. Pengecekan sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau analitik dengan rekan-rekan sejawat, agar supaya peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dan dengan adanya diskusi melalui teman sejawat memberikan suatu kesempatan yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.
5. Kecukupan referensial, dalam hal ini untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Biasanya peneliti menggunakan alat perekam yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

6. Analisis kasus negative, hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh-contoh dari kasus yang tidak sesuai dengan pola kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan. Pengecekan anggota, dilakukan untuk pemeriksaan derajat kepercayaan yang dicek meliputi: data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

Selain melakukan kredibilitas data dalam penelitian ini juga dilakukan metode kebergantungan (*Dependability*). Nasution (1988) menjelaskan bahwa kebergantungan (*dependability*) menurut istilah konvensional disebut “*reliability*” atau reliabilitas. Hal ini dilakukan melalui suatu cara yang disebut dengan “*audit trail*”. Kata “*Audit*” artinya pemeriksaan pembukuan oleh seorang ahli untuk memeriksa ketelitian pembukuan, dan kemudian mengkonfirmasi serta menjamin kebenarannya, bila ternyata memang benar. “*Trail*” artinya jelek yang dapat dilacak.

Audit trail dalam penulisan tesis ini dilakukan oleh pembimbing atau promotor, untuk itu peneliti dalam pemeriksaan *audit trail* menyediakan bahan-bahan sebagai berikut: (a) data mentah, yaitu catatan lapangan sewaktu mengadakan observasi dan wawancara, hasil rekaman bila ada, dokumen, dan lain-lain yang telah diolah dalam bentuk laporan lapangan; (b) Hasil analisis data, yaitu data berupa rangkuman, hipotesis kerja, konsep-konsep, dan sebagainya; (c) Hasil sintesis data, yaitu data seperti tafsiran, kesimpulan, definisi, interrelasi data, tema, pola, hubungan dengan literature, dan laporan akhir; (d) Catatan mengenai proses yang digunakan, yaitu tentang metodologi, disain, strategi, prosedur, rasional, usaha-usaha agar hasil penelitian terpercaya (*credibility*, *dependability* dan *conformability*) serta usaha sendiri melakukan *audit trail*.

Setelah keabsahan data sudah dipenuhi, selanjutnya melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut diadaptasi dari Miles dan Huberman (1992):

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam hal ini berupa data-data mentah dari hasil penelitian, seperti: hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan sebagainya.

2. Reduksi data

Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan data lain yang ditemukan di lapangan dikumpulkan dan diklasifikasikan dengan membuat catatan-catatan ringkasan, mengkode untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian.

3. Penyajian data (*display data*). Data yang sudah dikelompokkan dan sudah disesuaikan dengan kode-kodenya, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan dan juga dapat menarik kesimpulan untuk melakukan penganalisisan dan penelitian selanjutnya.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data dan *display data*, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.